

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis yang digunakan penelitian ini adalah *eksplanatory* dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian *eksplanatory* bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat berbagai variabel yang akan diteliti. Dengan fokus penelitian terkait unit analisis berupa individu karena mengambil sampel dari konsumen yang membeli atau menggunakan perlengkapan olahraga merek Reebok. Dalam prosesnya, penelitian ini berusaha memahami bagaimana satu variabel dapat memengaruhi variabel lainnya, serta menguji teori-teori yang sudah ada untuk memperdalam pemahaman tentang suatu fenomena. Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu sumber data primer. Sumber data primer yaitu proses data yang pengambilannya dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap objek penelitian yang dikumpulkan dengan wawancara, observasi, maupun survei (Sugiyono, 2017).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## 2. Waktu Penelitian

Tabel 3 1 waktu penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan / Tahun						
		Februari 2025	Maret 2025	April 2025	Mei 2025	Juni 2025	Juli 2025	Agustus 2025
1	Pengajuan Judul							
2	BAB I							
3	BAB 2							
4	BAB 3							
5	Seminar Proposal							
6	Revisi pasca Sempro							
7	Penelitian							
8	BAB 4							
9	BAB 5							
10	Sidang Skripsi							

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penjelasan mengenai operasional ialah penjelasan yang nyata dan akurat serta dapat diukur untuk mendefinisikan kegiatan sebagai alat ukur variable.

Dibawah ini ialah penjelasan terkait operasional dalam penelitian ini.

Tabel 3 2 Definisi variabel operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Likert
1	Kualitas Produk (XI)	Kegunaan produk dalam menjalankan berbagai aspek secara menyeluruh termasuk keandalan, ketepatan, kemudahan dalam pengoperasian dan perbaikan, serta atribut produk dinamakan kualitas produk (Kotler & Armstrong, 2008).	a. Fitur b. Performa c. Keandalan d. Daya tahan e. Kepatuhan terhadap standar f. Kemudahan penggunaan g. Pelayanan pelanggan	1-5
2	Citra Merek (X2)	citra merek seringkali dikaitkan dengan persepsi atau keyakinan konsumen berdasarkan gambaran atau asosiasi yang ada dan tertanam pada benak konsumen mengenai sebuah brand (Kotler & Keller, 2016).	a. Nama baik b. Pengenalan c. Hubungan emosional d. Loyalitas merek	1-5
3	Harga (X3)	Harga adalah bagian yang secara langsung mempengaruhi keuntungan perusahaan, harga dapat mempengaruhi biaya secara tidak langsung (Tjiptono, 2019).	a. Kesesuaian harga b. Daftar harga c. Potongan diskon d. Harga yang diapresiasi	1-5
4	Kepuasan Konsumen (Y)	kepuasan konsumen adalah keadaan yang tercermin pada diri konsumen saat mereka menyadari bahwa harapan, kebutuhan, dan keinginannya telah terpenuhi secara memadai dan sesuai ekspektasi (Tjiptono, 2011).	a. Pembelian ulang b. Penciptaan word-of-mouth positif c. Pembentukan citra merek d. Keputusan untuk membeli produk lain dari perusahaan yang sama.	1-5

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan cakupan objek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus kajian, untuk selanjutnya dianalisis dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang pernah

membeli dan menggunakan perlengkapan olahraga merek reebok di Yogyakarta.

## 2. Sampel

Metode pemilihan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, *Purposive sampling* yaitu sampel yang diambil berdasarkan dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017), Pada penelitian ini menggunakan kriteria konsumen seperti:

- a. pernah membeli dan menggunakan perlengkapan olahraga merek Reebok.
- b. Domisili Yogyakarta
- c. Usia minimal 15 tahun

Karena jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti, maka penentuan ukuran sampel menggunakan pendekatan rumus Hair. Menurut (Hair et al., 2015) .ukuran sampel yang disarankan minimal adalah 100 responden atau lebih. Oleh karena itu, dalam penelitian ini jumlah sampel ditentukan berdasarkan jumlah indikator dikalikan 10, yaitu  $19 \text{ indikator} \times 10$ , sehingga diperoleh jumlah sampel sebesar 190 responden. Dengan demikian, penelitian ini menetapkan target responden sebanyak 190 orang.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode kuisioner adalah alat untuk memperoleh data melalui penyampaian serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden guna mendapatkan informasi sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, Penulis mendistribusikan kuesioner melalui *Google Form* kepada pengguna

perlengkapan olahraga merek Reebok di wilayah Yogyakarta, dengan menggunakan instrumen yang berbasis *Skala Likert*. *Skala Likert* merupakan alat ukur psikometrik yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang dirancang untuk mengidentifikasi pilihan serta tingkat persetujuan responden. Penilaian dilakukan secara ordinal, dengan lima kategori jawaban yang umum digunakan, yaitu 'Sangat Setuju', 'Setuju', 'Netral', 'Tidak Setuju', dan 'Sangat Tidak Setuju'. Setiap pernyataan dalam kuesioner diberikan skor dalam bentuk angka sesuai dengan tingkat persetujuan yang dipilih oleh responden:

Tabel 3.3 keterangan poin kuisisioner

keterangan	Kode	Bobot
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiyono (2017)

## F. Teknik Analisis Data

Metode statistik yang digunakan penelitian ini dalam menguji hipotesis yaitu metode statistik *Partial Least Square (PLS)*, yakni suatu pendekatan dalam menganalisis yang menggunakan *Structural Equation Modelling (SEM)* yang didasarkan pada pendekatan *variance* (Ananda et al., 2018). Model *PLS* dievaluasi melalui tiga tahap utama, yaitu evaluasi terhadap *inner model*, *outer model*, serta pengujian hipotesis. Selain itu, metode ini juga memungkinkan

untuk mengoptimalkan variabilitas yang dapat dijelaskan dalam konstruk dependen, penilaian terhadap kualitas data dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik dari model pengukuran yang digunakan. Struktur pembahasan penelitian mencakup analisis outer model yang meliputi uji *reliabilitas*, validitas diskriminan, dan validitas konvergen; analisis *inner model* yang mencakup nilai *R-square*, *VIF*, serta pengaruh langsung dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

### 1. Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

*Outer model* adalah tahapan analisis yang berfokus dalam penetapan hubungan antara variabel laten dan indikator-indikator yang merepresentasikannya (Ghozali, 2016). Pengujian outer model dilakukan dengan memanfaatkan prosedur *PLS Algorithm* sebagai alat bantu analisis. Berikut pengujian terhadap *outer model*.

#### a. Validitas Konvergen dan Validitas Diskriminan

##### a) Validitas Konvergen

Validitas konvergen dinilai berdasarkan nilai *Loading Factor* dan *Average Variance Extracted (AVE)*, di mana ketika nilai tersebut  $>0,50$  maka dinyatakan valid. Nilai ini menjelaskan bahwa konstruk tersebut mampu menunjukkan setidaknya setengah dari varians indikator-indikator yang merepresentasikannya, sehingga menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut secara konsisten mencerminkan konstruk yang diukur (Hair et al., 2021).

## b) Validitas Diskriminan

Validitas Diskriminan adalah alat yang digunakan untuk mengukur konstruk yang berbeda agar tidak saling berkorelasi. Validitas Diskriminan bertujuan untuk memastikan konstruk tidak memiliki hubungan dengan konstruk lainnya. Evaluasi *discriminant validity* dilakukan menggunakan dua pendekatan utama, yaitu kriteria *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)* dan *Cross Loading* (Henseler et al., 2015), nilai akar kuadrat *AVE* suatu konstruk harus lebih tinggi dibanding korelasi antar konstruk lain.. Sedangkan dalam pendekatan *HTMT*, nilai yang disarankan harus berada di bawah 0,90 untuk menunjukkan bahwa konstruk bersifat diskriminan secara memadai (Henseler et al., 2015).

## b. Reliabilitas

*Reliabilitas* merupakan indikator yang menunjukkan seberapa konsisten dan stabil suatu instrumen dalam menghasilkan data saat digunakan berulang kali dalam kondisi yang sebanding (Hair et al., 2021). Dalam pendekatan analisis *PLS-SEM*, *reliabilitas konstruk* biasanya dievaluasi dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability (CR)*. Apabila kedua hasil tersebut  $>0,70$  menunjukkan konstruk tersebut *reliable* yang berarti bahwa indikator-indikatornya menunjukkan tingkat konsistensi internal yang cukup tinggi (Hair et al., 2019).

## 2. Uji Model Struktural (*inner model*)

Inner model adalah bagian metode *Structural Equation Modeling (SEM)* yang berfungsi untuk menganalisis hubungan antar konstruk laten yang telah disusun dalam kerangka konseptual penelitian (Hair et al., 2021). Model ini menggambarkan arah dan intensitas pengaruh antar variabel laten, yang kemudian diuji sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam mengevaluasi *inner model* diperlukan analisis mendalam terkait nilai *R-squared* ( $R^2$ ) dan *Collinearity Statistic (VIF)* guna mengetahui hubungan suatu konstruk terhadap konstruk lain. Evaluasi ini memiliki peran penting dalam menilai kelayakan dan validitas model struktural yang digunakan dalam penelitian.

### a. *R-Square*

*R-Square* ( $R^2$ ) adalah koefisien determinasi yang proporsi varians konstruk eksogen diperjelas lebih lanjut oleh konstruk endogen dalam model struktural *PLS-SEM* (Hair et al., 2021). Dalam model *PLS-SEM*, nilai *R-Square* ( $R^2$ ) dimanfaatkan dalam menilai tingkat kontribusi konstruk independen dalam menjelaskan varians yang terjadi pada konstruk dependen.  $R^2$  menggambarkan proporsi varians dari konstruk dependen yang dijelaskan oleh keseluruhan model. Semakin besar nilai  $R^2$ , maka semakin tinggi pula kemampuan prediktif dari model tersebut. Berdasarkan pedoman umum, nilai  $R^2$  sebesar 0,75 menunjukkan kekuatan prediksi yang tinggi (*substantial*), 0,50 tergolong sedang

(*moderate*), dan 0,25 dikategorikan rendah (*weak*) (Hair et al., 2021). Dengan demikian,  $R^2$  berperan sebagai indikator utama dalam menilai seberapa kuat hubungan struktural antar konstruk dalam suatu model penelitian.

**b. *Collinearity Statistic (VIF)***

*Variance Inflation Factor (VIF)* merupakan alat ukur statistik yang digunakan untuk menilai sejauh mana kolinearitas terjadi di antara konstruk eksogen dalam suatu model. Ketika nilai *VIF* melebihi batas normal maka terindikasikan korelasi konstruk tersebut kuat dengan konstruk lain, yang pada akhirnya dapat memengaruhi keakuratan estimasi koefisien dalam model struktural (Hair et al., 2021). Analisis terhadap gejala kolinearitas dilakukan dengan menjadikan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebagai indikator utama dalam penilaiannya. Menurut Ghozali (2018) Apabila nilai *VIF*  $>5,00$ , hal tersebut mengindikasikan adanya potensi masalah kolinearitas antar variabel dalam model. Sebaliknya, jika nilai *VIF* berada  $<5,00$ , maka model tersebut bebas dari permasalahan kolinearitas yang signifikan.

### **3. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis didapatkan dari hasil *inner model* yang mencakup output dari *path coefficient* yang diperoleh dari analisis *direct effect*. Analisis *direct effect* (koefisien jalur/*path coefficient*) digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh langsung terhadap suatu variabel, di

mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Koefisien jalur (*path coefficient*) ini menunjukkan besarnya nilai pengaruh tersebut.

Kriteria untuk *direct effect* antara lain:

- 1) Apabila koefisien jalur (*path coefficient*) memiliki nilai positif pengaruh variabel searah, maka nilai variabel eksogen akan meningkat naik, dan juga berpengaruh pada variabel endogen yang ikut meningkat/naik. Nilai *path coefficient* pada *smartPLS* dapat dilihat pada kolom original sampel.
- 2) Apabila koefisien jalur (*path coefficient*) memiliki nilai negatif, maka hubungan antar variabel bersifat sebaliknya atau berlawanan arah, artinya ketika variabel eksogen mengalami peningkatan variabel endogen justru mengalami penurunan.

Untuk melihat hasil hipotesis diterima atau ditolak, yaitu dengan meninjau nilai signifikansi antara masing-masing konstruk, *t-statistik* dan *p-values*. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan alat berupa *software* SmartPLS4. Dalam penelitian ini, keputusan diambil berdasarkan koefisien jalur (original sample) yang bernilai positif dan nilai *p-value*. Hipotesis diterima jika tingkat signifikansi (nilai *p-value*)  $< 0.05$ . Sebaliknya, jika tingkat signifikansi (nilai *p-value*) dari 0.05, maka hipotesis ditolak (Rahayu & Kusuma, 2021).